

ALIH KODE DALAM PROGRAM “NEBENG BOY VLOG MUSIM 2”

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh

AKIKO VICCO YUQIO KALIGIS

15091102156

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2020

ABSTRACT

The title of this skripsi is “Alih Kode dalam Program “Nebeng Boy Vlog Musim 2”. The research uses descriptive method and analyzed from sociolinguistic point of view. The aims of this research are to identify, classify, and analyze the code switching appeared on “Nebeng Boy Vlog Season 2” and to find the forms and reasons. This research uses the theory of Romaine (1995) to identify the forms and Hoffman (1991) for analyzed the reasons. The data were collected from 10 videos on “Nebeng Boy Vlog Season 2” in Boy William’s youtube channel. The total number of code switching are 205 data found in the conversation of Boy William and all his guests. The results of this research show that there are two types of code switching. They are inter-sentential code switching and intra-sentential code switching. The results of this research show also that there are six reasons which influence the use of code switching on the program “Nebeng Boy Vlog Season 2”. They are talking about particular topic, quoting somebody else, showing emphatic (express solidarity), interjection (inserting sentence fillers or sentence connectors), making repetition used for clarification, and intention of clarifying the speech content for interlocutor.

Keywords: Sociolinguistics, Code Switching, Nebeng Boy Vlog Season 2

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan cara hidup kita dan lahir dari kebiasaan yang dilakukan oleh manusia. Budaya merupakan karakteristik dari suatu masyarakat dan ini termasuk nilai-nilai, tingkah laku, norma-norma, moral-moral, kepercayaan-kepercayaan, seni-seni, musik dan bahasa. Orang-orang menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan untuk mengekspresikan sesuatu yang ada di dalam pikiran mereka, mengenai yang mereka rasakan, yang terjadi dalam kehidupan dan sekitar mereka.

Aithchison (2000:13) menyatakan bahwa linguistik menggambarkan bahasa dalam seluruh aspeknya dan rumus teori tentang cara kerjanya. Linguistik juga diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu makro linguistik dan mikro linguistik. Mikro linguistik merupakan ilmu yang mempelajari fonetik, fonologi, morfologi, sintaks, semantik dan pragmatik. Sementara makro linguistik mempelajari ilmu berupa sosiolinguistik, etnolinguistik, linguistic historis dan komparatif, psikolinguistik, analisis wacana, linguistik kontras, linguistik komputasi, linguistik terapan, dan semiotik.

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Holmes (2001:1) mengatakan bahwa sosiolinguistik berkaitan dengan hubungan antar bahasa dan dalam konteks yang digunakan. Ini juga menyangkut dengan cara bahasa digunakan untuk berinteraksi atau dipengaruhi oleh faktor sosial. Masyarakat atau komunitas dapat mempengaruhi bahasa. Dwibahasa dan multibahasa merupakan beberapa aspek yang didiskusikan dalam masyarakat. Dwibahasa merupakan seorang yang menggunakan dua bahasa sementara multibahasa menggunakan lebih dari dua bahasa. Dalam situasi kedwibahasaan dan multibahasa, biasanya terjadi alih kode.

Hymes (1875) menyebutkan bahwa alih kode adalah penggunaan lebih dari satu bahasa oleh penutur dalam pelaksanaan tindak tutur. Ia juga menjelaskan alih kode adalah situasi saat pembicara mengubah kode yang digunakan, yaitu dengan berpindah dari satu kode ke kode lainnya dan lebih lancar dibandingkan dengan campur kode.

Dalam media sosial di era modern ini, khususnya di *youtube* orang-orang suka menggunakan kode di dalam percakapan mereka. *Youtube* merupakan jejaring sosial untuk berbagi video. Di dalam *youtube*, terdapat saluran para pengguna terdaftar yang mengunggah video blog mereka yang disingkat menjadi *vlog*. *Vlog* merupakan halaman

web atau akun saluran media sosial seseorang yang secara teratur membagikan atau mengirim video yang di dalamnya berupa cerita, tinjauan, hasil karya, pengalaman-pengalaman dan saran-saran.

Vlog menjadi semakin populer dan diminati sekarang ini karena ada banyak hal menarik yang dapat mendidik dan menghibur para pengguna, penonton atau pelanggan. Pengguna *youtube* (*youtuber*) atau *vlogger* sering menggunakan campur kode atau alih kode dalam video mereka. Boy William seorang artis, aktor, pembawa acara, dan juru musik (*veejay*) di Indonesia menjadi salah satu yang paling terkenal di *youtube* dan menjadi seorang yang berpengaruh di saluran milik pribadinya.

Penulis tertarik dalam menganalisis alih kode pada saluran *youtube* Boy William, karena di sana banyak konten video yang menarik yang dapat dilihat. Dalam *Nebeng Boy Vlog Musim 2* dia mengunggah bermacam topik di videonya yang dapat ditelaah, karena banyak melibatkan alih kode. Penulis juga mengetahui bahwa penggunaan situs jejaring sosial bertumbuh dengan cepat sekarang ini, karena ada banyak topik menarik yang dapat dilihat dan dipelajari yang dapat mempengaruhi cara pikir dan gaya bahasa masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis merumuskan masalah yang dikaji dalam *Nebeng Boy Vlog Musim 2*, sebagai berikut:

1. Apa bentuk alih kode dalam “*Nebeng Boy Vlog Musim 2*”?
2. Apa alasan dilakukannya alih kode dalam “*Nebeng Boy Vlog Musim 2*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk alih kode dalam program “*Nebeng Boy Vlog Musim 2*” dan;
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis alasan dari penggunaan alih kode dalam program “*Nebeng Boy Vlog Musim 2*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penulis berharap penelitian ini dapat sangat berguna untuk memperkaya pembelajaran atau penelitian dalam bidang linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik dalam hal pengalihan kode.
2. Secara praktis, karya ini dapat membantu mereka yang berkeinginan dalam menelaah bidang sosiolinguistik atau dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran dan penelitian lainnya untuk mahasiswa Sastra Inggris dan mereka yang berkepentingan dalam bidang ini di masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Teori

Pada prinsipnya, alih kode merupakan pengalihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai acuan penelitian. Teori yang pertama ialah teori yang dikemukakan oleh Romaine (1995) tentang bentuk-bentuk alih kode. Teori ini digunakan untuk mengelompokkan jenis-jenis alih kode yang muncul dalam percakapan yang diteliti. Romaine (1995) mengatakan terdapat dua jenis atau bentuk alih kode, yaitu alih kode inter sentensial (*inter-sentential code switching*) dan alih kode intra sentensial (*intra-sentential code switching*).

Pada prinsipnya, alih kode merupakan pengalihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Romaine (1995) membagi bentuk alih kode ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Alih kode inter sentensial

Romaine (1995:122) mengatakan alih kode inter sentensial melibatkan sebuah saklar pada batas klausa atau kalimat, yaitu setiap klausa atau kalimat berada dalam satu bahasa atau bahasa lainnya. Selain itu, pembicara juga biasanya tidak menyadari peralihan tersebut. Jenis ini paling sering terlihat pada penutur bilingual yang fasih.

Contohnya: “*If you are late for the job interview, ise alinmazsin*”. (jika kamu terlambat datang wawancara kerja, kamu tidak diambil). contoh ini diucapkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Turki. Contoh tersebut menunjukkan jika percakapan beralih di batas kalimat, ditandai dengan jeda singkat.

2. Alih kode intra sentensial

Menurut Romaine (1995:123), peralihan intra sentensial bisa dikatakan melibatkan risiko sintaksis terbesar dan dapat dihindari oleh semua kecuali bilingual yang paling fasih. Pengalihan dilakukan di tengah kalimat tanpa

gangguan interupsi, keraguan atau jeda untuk menunjukkan perubahan. Penutur biasanya tidak menyadari perubahan atau pengalihan.

Contohnya: “*You are sleepy cogu zaman, because you spend a lot of saat in your bed*”. (kamu mengantuk sepanjang waktu, karena kamu menghabiskan banyak waktu di tempat tidurmu). Contoh ini diucapkan dalam bahasa Inggris dan Turki.

Teori yang kedua ialah teori tentang penyebab terjadinya alih kode yang dikemukakan oleh Hoffman (1991:122). Teori ini digunakan penulis untuk menganalisis penyebab terjadinya alih kode. Ia mengatakan bahwa ada beberapa alasan bagi masyarakat dwibahasa mengubah bahasa mereka atau beralih kode. Alasan atau penyebab terjadinya alih kode menurut Hoffman (1991:122), yaitu berbicara mengenai topik tertentu, mengutip orang lain, menunjukkan empati tentang sesuatu (mengungkapkan solidaritas), memasukkan interjeksi (pengisi kalimat atau penghubung kalimat), melakukan pengulangan yang digunakan untuk klarifikasi, dan niat untuk mengklarifikasikan konten pembicara pada lawan bicara.

1. Berbicara Mengenai Topik Tertentu

Orang-orang terkadang lebih suka untuk berbicara tentang topik tertentu dalam satu bahasa dari pada bahasa lain. Terkadang seorang penutur merasa bebas dan lebih nyaman untuk mengekspresikan perasaan emosionalnya dalam bahasa yang bukan bahasa kesehariannya. Contohnya, “*Talking about politic* itu tidak ada habis-habisnya, *because* orang-orangnya hanya itu-itu saja.”

2. Mengutip Orang Lain

Orang-orang terkadang suka untuk mengutip ungkapan atau ekspresi dari seorang figur yang terkenal baik. Di Indonesia, tokoh yang terkenal tersebut kebanyakan berasal dari beberapa negara yang berbicara bahasa Inggris. Oleh karena banyak masyarakat Indonesia di hari-hari ini baik dalam berbahasa Inggris, ungkapan atau ekspresi dari figur-figur itu dapat di kutip langsung ke dalam bahasa asli mereka.

Contohnya:

A: Bolehkah saya tahu nama anda, Pak? (*may I know your name sir?*)

B: *What is a name.*

Dalam percakapan ini, B menjawab pertanyaan A dengan peribahasa terkenal “*what is a name*”

3. Menunjukkan Empati tentang Sesuatu (Mengekspresikan Solidaritas)

Biasanya, ketika seseorang yang berbicara menggunakan bahasa yang bukan bahasa utamanya, tiba-tiba dia ingin berempati tentang sesuatu. Dia secara sengaja atau tidak sengaja akan mengalihkan dari bahasa kedua ke bahasa pertamanya. Dengan kata lain, ada beberapa kasus orang-orang merasa lebih mudah untuk berempati atau mengekspresikan solidaritas dalam bahasa kedua mereka daripada dalam bahasa pertama mereka. Contohnya, “Semoga sukses teman, *you can do it*” atau “Yang saya sedih adalah di generasi ini, sekarang kebanyakan main *social media and privacy is gone*”.

4. Memasukkan Interjeksi (Pengisi Kalimat atau Penghubung Kalimat)

Alih kode dan campur kode di antara masyarakat dwi bahasa atau multi bahasa kadang-kadang dapat menandai suatu kata interjeksi atau penghubung kalimat. Ini dapat terjadi secara sengaja atau tidak sengaja. Interjeksi juga disebut seruan singkat atau untuk menyampaikan kejutan.

Contohnya:

“*Oh shit!* Aku lupa membawa buku pinjamanku.” *Oh Shit* dalam kasus ini merupakan interjeksi.

5. Melakukan Pengulangan yang Digunakan untuk Klarifikasi

Pengulangan dilakukan ketika seorang dwibahasa ingin mengklarifikasi pernyataannya sehingga itu dapat lebih dimengerti oleh pendengar. Terkadang penutur dapat menggunakan kedua bahasa yang dikuasainya untuk mengatakan ungkapan yang sama (ungkapan yang dikatakan berulang kali). Pengulangan bukan hanya sebagai mengklarifikasi apa yang dikatakan tetapi juga untuk menjelaskan atau menekankan pesan.

Contohnya, seorang ayah memanggil anak kecilnya yang sedang berjalan melewati kompartemen kereta, “*Keep straight, sidha jao.*” Atau yang artinya tetap lurus, tetap lurus.

6. Niat untuk Mengklarifikasi Konten Pembicara pada Lawan Bicara

Saat seorang dwibahasa berkomunikasi dengan dwibahasa lainnya, ada banyak pengalihan kode dan campur kode yang digunakan disana. Ini

membuat isi percakapannya berjalan lebih halus, sehingga akan lebih dimengerti oleh pendengar. Sebuah pesan dalam suatu kode diulangi dalam kode lain dalam bentuk yang di modifikasi atau lebih bervariasi. Contohnya, “*You have to at least find out* apa yang ditawarkan, kemudian ini kira-kira apa? kenapa si A seperti ini? *So, just try to find out as much as you can* maksudnya *be sceptical of everything*”.

1.6 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (1986) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penulis melakukan langkah-langkah dalam penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti, laptop, telepon genggam, alat pendengar. Penulis membuka *youtube* dan membuka saluran yang penulis sudah tonton sebelumnya. Kemudian, penulis membaca kembali literatur yang sudah dibaca dan meminjam buku di perpustakaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Pengumpulan Data

Data alih kode dikumpulkan dari *youtube* yang dikenal sebagai tempat informasi media sosial bervideo. Penulis membuka saluran *youtube* Boy William, penulis mengunduh, memutar episode-episode dalam *Nebeng Boy Vlog* musim 2 dan menonton video berulang-ulang untuk mengumpulkan data. Penulis memutar dan menjeda video, kemudian menulis percakapan. Dalam pengumpulan data ini, penulis hanya mengambil 10 dari 13 episode.

3. Data yang dikumpulkan diidentifikasi dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Hoffman (1991:116).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih kode sering terjadi di kalangan masyarakat bilingual yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih, khususnya dalam *Nebeng Boy Vlog Musim 2*. Penulis telah mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menganalisis penyebab terjadinya alih kode dalam *Nebeng Boy Vlog Musim 2* berdasarkan hasil data penelitian.

1.1 Bentuk-bentuk Alih Kode dalam “Nebeng Boy Vlog Musim 2”

Berdasarkan teori Romaine (1995:122), ia membedakan alih kode menjadi dua jenis, yaitu alih kode antar kalimat (*inter-sentential switching*) dan alih kode dalam kalimat (*intra-sentential switching*). Berikut data berupa sebagian isi pembicaraan yang terdapat dalam program *Nebeng Vlog Musim 2*.

a. Alih Kode Antar Kalimat (Inter Sentential Switching)

Alih kode inter sentensial melibatkan sebuah saklar pada batas klausa atau kalimat, yaitu setiap klausa atau kalimat berada dalam satu bahasa atau bahasa lainnya

Contoh: Boy William “Banyak orang di luar sana yang keadaannya sama kayak gitu. *Don’t bully people. Everybody is the same*”

[Data Nomor 246]

b. Alih Kode dalam Kalimat (Intra Sentential Switching)

Menurut Romaine (1995:123) peralihan intra sentensial dilakukan di tengah kalimat tanpa gangguan interupsi, keraguan atau jeda untuk menunjukkan perubahan.

Contoh: Maudy Ayunda “Tau gak sih naik taksi disana sekali bisa *four hundred thousand like twenty pounds* dan jaman gue kuliah itu jaman paling mahal-mahalnya. Makanya kasihan orang tua juga sih.”

[Data 117]

2.2 Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam *Nebeng Boy Vlog Musim 2*

Dalam menjelaskan mengenai sebab-sebab terjadinya alih kode, penulis menggunakan teori Hoffman (1991) untuk menganalisis lebih dalam penyebab penutur melakukan peralihan kode. Dalam tuturan mereka juga sering menggunakan

gaya bahasa yang tidak baku. Berdasarkan teori, berikut penjelasan mengenai penyebab terjadinya alih kode.

1. Berbicara Mengenai Topik Tertentu

Orang-orang terkadang lebih suka untuk berbicara tentang topik tertentu dalam satu bahasa dari pada bahasa lain. Mereka merasa lebih bebas dan nyaman untuk mengekspresikan perasaan emosionalnya dalam bahasa yang bukan bahasa kesehariannya.

Merry Riana:

Jadi *self-confidence* itu sih yang saya selalu berusaha menanamkan itu di diri mereka bahwa *people are different*. Mungkin ada yang jago matematika, ada yang jago nyanyi gitu jadi ya *people are different so you have to know your talent and you have to be proud of doing it* gitu.

[Data 224]

Penulis menemukan alasan penutur menggunakan alih kode karena berbicara topik tertentu. Hal ini terlihat saat penutur berbicara tentang mempercayai diri sendiri dengan talenta yang ada dan setiap orang juga memiliki perbedaan masing-masing. Penutur merasa lebih percaya diri untuk menjelaskan hal itu dengan beralih kode.

2. Mengutip Orang Lain

Orang-orang terkadang suka untuk mengutip ungkapan atau ekspresi dari seorang figur yang terkenal baik.

Boy William:

Nah, terus ada yang nanya **you have cancer. Why you so happy** gitu langsung dia ngomong gini, "*some people when they get cancer they get complain to God and asked him why me? but for me I thank him, thank for giving me cancer. It's a gift*" Tahu gak kenapa dia bilang apa? "*Some people die without knowing. I already know when my dead is coming so I can do the things and prepare for my death.*" *In a way*, aku melihat dia *I am very inspired tapi I am scared*.

[Data 31]

Dari data di atas, penulis menemukan alasan penutur beralih kode, yaitu untuk mengutip ungkapan Allibana seorang muslim yang kaya dari Australia yang terkena penyakit kanker stadium empat.

3. Menunjukkan Empati tentang Sesuatu (Mengekspresikan Solidaritas)

Orang-orang merasa lebih mudah untuk berempati atau mengekspresikan solidaritas dalam bahasa kedua mereka dari pada bahasa pertama.

Luna Maya:

*Sebenarnya itu tuh bukan oh lu orang gila. Jangan dibilang gitu. **Something happened to them and you need to reach out to them.***

[Data 211]

Penulis menemukan alasan penutur beralih kode, karena penutur ingin menunjukkan atau mengekspresikan rasa empati dan cara pandang penutur. Hal ini dapat dilihat pada contoh kasus yang sedang penutur bicarakan dengan lawan tutur. Ungkapannya yaitu: “Jangan di bilang gitu. *Something happend to them and you need to reach out to them*”. Hal tersebut menggambarkan betapa penutur begitu mengerti dan turut merasakan hal yang dialami orang-orang.

4. Memasukkan Interjeksi (Pengisi Kalimat atau Penghubung Kalimat)

Alih kode dan campur kode pada masyarakat dwibahasa atau multi bahasa kadang-kadang dapat menandai suatu kata interjeksi atau penghubung kalimat. Interjeksi juga disebut seruan singkat atau untuk menyampaikan kejutan.

Boy William:

Jauh beda bro orang yang lahir kaya sama orang yang bikin kekayaan yang dianya sendiri itu beda *respect*. Orang yang lahir kaya, kayak **ok ok cool** gue anak orang kaya *so what?* tapi kalo lu yang bikin sendiri, kayak **wow dang!** gue segen gitu mulu *bro I respect you.*

[Data 245]

Penulis menemukan alasan penutur menggunakan alih kode sebagai interjeksi atau mengungkapkan solidaritas. Hal ini tertuang pada ungkapan “tapi kalo lu yang bikin sendiri kayak *wow dang*”. Ungkapan penutur bertujuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan kekaguman dan perasan segan sang penutur kepada lawan tuturnya. Kemudian, diikuti ungkapan yang menunjukkan solidaritas seperti “gue segen gitu mulu *bro I respect you.*”

5. Melakukan Pengulangan yang Digunakan untuk Klarifikasi

Pengulangan dilakukan ketika seorang dwibahasa ingin mengklarifikasi pernyataannya sehingga itu dapat lebih dimengerti oleh pendengar. Terkadang

penutur dapat menggunakan kedua bahasa yang dikuasainya untuk mengatakan ungkapan yang sama (ungkapan yang dikatakan berulang kali). Pengulangan bukan hanya sebagai mengklarifikasi mengenai yang dikatakan tetapi juga untuk menjelaskan atau menekankan pesan.

Boy William:

Tapi *one day it will, it will. I believe one day it will*, kalo sekarang susah.

[Data 43]

Alasan penutur beralih kode, yaitu untuk menegaskan atau menjelaskan kepada lawan tuturnya mengenai keyakinannya. Penutur mengulanginya untuk menekankan pesan yang ia sampaikan agar lebih dimengerti.

6. Niat untuk Mengklarifikasi Konten Pembicara pada Lawan Bicara

Pengalihan kode dan campur kode yang digunakan membuat isi percakapan berjalan lebih halus sehingga lebih dimengerti oleh pendengar. Sebuah pesan dalam suatu kode diulangi dalam kode lain dalam bentuk yang dimodifikasi atau lebih bervariasi

Najwa Shihab:

You have to at least find out apa sih yang ditawarkan gitu, terus ini kira-kira apa sih... kenapa sih, si A seperti ini? *So, just try to find out as much as you can* tentang kandidat, tentang partai ya gitu... maksudnya *be sceptical of...* maksudnya *questioning everything, of everything especially in* politik gitu loh. Maksud jangan nelan-nelan informasi yang masuk. Karena sekarang gampang banget kok memutarbalikkan fakta dan sebagainya.

[Data 154]

Alasan penutur beralih kode, yaitu untuk mengklarifikasi atau membuat lawan tuturnya lebih mengerti maksud sang penutur. Penutur juga menjelaskannya lebih bervariasi seperti yang tertuang pada ungapannya “*You have to at least find out* apa sih yang ditawarkan gitu, terus ini kira-kira apa sih...”. Kemudian penutur memperjelas maksudnya “*So, just try to find out as much as you can* tentang kandidat tentang partai ya gitu... maksudnya *be sceptical of...*” Penutur juga lebih memperhalus penjelasannya di kalimat berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang alih kode dalam program Nebeng Boy Vlog Musim 2, penulis menyimpulkan bahwa alih kode dapat ditemukan pada setiap orang yang menguasai dua bahasa atau lebih. Bahkan alih kode tersebut banyak ditemukan di kalangan tokoh masyarakat seperti selebriti, seniman, jurnalis, dan politikus. Di sisi lain, teman bicara juga begitu memengaruhi mitra tutur untuk dapat lebih bebas dan percaya diri dalam menggunakan alih kode.

Penulis menemukan 205 data yang mengandung alih kode yang terjadi dalam program “Nebeng Boy Vlog Musim 2”. Data tersebut terjadi pada 11 episode yang telah ditonton oleh penulis. Data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk atau jenisnya sebagai berikut:

1. 47 alih kode yang termasuk dalam alih kode antar kalimat
2. 40 alih kode yang termasuk dalam alih kode dalam kalimat

Berdasarkan alasan atau penyebab yang memengaruhi terjadinya alih kode dalam program “Nebeng Boy Vlog Musim 2”, penulis telah menganalisis 118 alih kode yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. 46 kasus alih kode yang terjadi karena berbicara mengenai topik tertentu
2. 4 kasus alih kode yang terjadi karena mengutip orang lain
3. 9 kasus alih kode yang terjadi karena menunjukkan empati tentang sesuatu (mengekspresikan solidaritas)
4. 27 kasus alih kode yang terjadi karena memasukkan interjeksi (pengisi atau penghubung kalimat)
5. 14 kasus alih kode yang terjadi karena melakukan pengulangan yang digunakan untuk klarifikasi
6. 18 kasus alih kode yang terjadi karena niat untuk mengklarifikasi isi pembicaraan pada lawan bicara.

Ada tiga alasan dominan yang memengaruhi terjadinya alih kode dalam program “Nebeng Boy Vlog Musim 2”. Tiga alasan dominan yaitu berbicara mengenai topik tertentu, memasukkan interjeksi (pengisi atau penghubung kalimat), dan niat untuk mengklarifikasi isi pembicaraan pada lawan bicara. Adapun mengutip orang lain

merupakan alasan atau penyebab yang paling sedikit ditemukan oleh penulis, yaitu hanya 4 kasus.

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan beberapa alasan atau penyebab yang mempengaruhi terjadinya alih kode yang tidak terdapat dalam teori. Alasan atau penyebabnya, yaitu pengalihan kode karena penyesuaian terhadap lawan bicara, latar sosial dan tingkat pendidikan, dan hanya sekedar bergengsi.

3.2 Saran

Dengan selesainya penelitian ini penulis menyarankan kepada mereka yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan ini, agar menggunakan teori lain atau dengan menggabungkan beberapa teori untuk mengungkap hal-hal yang belum tercakup dalam teori ini, seperti adanya penemuan penulis yang tidak terulas atau tercakup dengan teori ini. Dengan demikian akan mengungkap hal-hal baru yang tidak ditemukan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker and Jones. 1998. *Encyclopedia of Bilingualism and Bilingual Education*. Multilingual Matters. Cambridge.
- Chege & Jgrodsky. 2019. *What Are Micro Linguistic and Macro Linguistic*. [Online].
Avalaible: <https://www.enotes.com/homework-help/what-micro-linguistics-macro-linguistics518599>. [2019, April, 28]
- Coulmas, F. 2013. *Sociolinguistics: The Study of Speakers' Choices*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gumperz, J.J. 1982. *Discourse Strategies*. Cambridge: Cambridge University Press Mass: Harvard University Press.
- Hymes, Dell. 1973. *Foundation in Sociolinguistics: An Ethnograph Approach*. Mt Hood National Forest.
- Lumenta. 2015. “*Campur Kode dari Pembawa Acara Musik Indonesia dalam Program Acara MTV (Music Television)*” Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Mahdali. 2014. “*Alih Kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Saluan*”. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Nelson. 2014. *What Is Vlog*. [Online].
Avalaible:
<https://www.google.com/search?q=what+is+vlog&oq=what+is+vlog&aqs=chrome..69i57j0l3.3744j0j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. [2019, May, 28]
- Rory. 2010. “*Alih Kode dalam Komunitas Backpacker di Facebook*” Manado. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Trudgill, Peter. 1974. “Sociolinguistic an Introduction to Language and Society” New Zealand: Penguin Books, Ltd.*
- William. 2018. “Nebeng Boy Season 2”. Youtube. [Online].
Avalaible:
<https://www.youtube.com/playlist?list=PLAcIPLzYXWoESDys5MICF8BUjdxhDE8HY>.